

## Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan

Ni Ketut Ayu Widaningsih<sup>1\*</sup>, Made Ary Meitriana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received April 19, 2021

Received in revised form

June 6, 2022

Accepted June 6, 2022

Available online June 28,

2022

*Kata Kunci:*

Bank sampah, desa penyaringan, partisipasi masyarakat, persepsi masyarakat.

*Keywords:*

Garbage bank, penyaringan village, public perception, society participation.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) persepsi masyarakat ditinjau dari dimensi pelaku persepsi, (2) persepsi masyarakat ditinjau dari dimensi objek yang dipersepsikan (3) persepsi masyarakat ditinjau dari dimensi konteks dari situasi persepsi, (4) partisipasi masyarakat ditinjau dari indikator hasil keterlibatan, dan (5) partisipasi masyarakat ditinjau dari indikator kepentingan khusus terhadap penerapan program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive random sampling* sebanyak 96 responden. Metode pengumpulan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi masyarakat ditinjau dari dimensi pelaku persepsi memperoleh skor sebesar 4.311 berada pada rentangan skor 4.032 - 4.800 dikategorikan sangat setuju. (2) persepsi masyarakat ditinjau dari dimensi objek yang dipersepsikan memperoleh skor sebesar 856 berada pada rentangan skor 806 - 960 dikategorikan sangat setuju. (3) persepsi masyarakat ditinjau dari dimensi konteks situasi memperoleh skor sebesar 2.532 berada pada rentangan skor 2.420 - 2.880 dikategorikan sangat setuju. (4) partisipasi masyarakat ditinjau dari indikator hasil keterlibatan memperoleh skor sebesar 331 berada pada rentangan skor 288 - 384 dikategorikan aktif. (5) partisipasi ditinjau dari indikator kepentingan khusus memperoleh skor sebesar 599 berada pada rentangan skor 576 - 768 dikategorikan aktif.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to identify (1) public perception reviewed from the dimension of perception performers, (2) public perception reviewed from the perceived object dimension (3) public perception reviewed from the context dimension of the perception situation, (4) community participation reviewed from the indicators of engagement results, and (5) community participation reviewed from special interest indicators to the implementation of the Pertiwi Lestari Waste Bank program in Penyaringan Village. The sample of this study was determined through purposive random sampling in total of 96 respondents. The data collection methods used were questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis technique used was descriptive analysis. The results of this study show that (1) public perception reviewed from the dimension of perception performers obtains a score of 4311, in the range of scores of 4032-4800 and categorized as strongly agreed. (2) Public perception reviewed from the dimensions of the perceived object obtains a score of 856, being in the range of scores of 806-960 and categorized as strongly agreed. (3) Public perception reviewed from the context dimension of the situation obtains a score of 2532, in the range of scores 2420-2880 and categorized as strongly agreed. (4) Community participation reviewed from the indicator of engagement result obtains a score of 331, in the range of scores 288-384 and categorized as active. (5) Participation reviewed from special interest indicators obtains a score of 599, in the range of scores 576-768 and categorized as active.

\* Corresponding author.

E-mail: [ayuwida52@gmail.com](mailto:ayuwida52@gmail.com) (Ni Ketut Ayu Widaningsih)

## **1. Pendahuluan**

Permasalahan sampah sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak terutama masyarakat. Sampah menjadi persoalan yang sering kali gagal dalam hal penanganannya, banyak dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari tidak baiknya pengelolaan sampah diantaranya menurunnya kualitas kehidupan, keindahan lingkungan, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat serta potensi terjadi banjir akibat sampah yang menutupi aliran air sungai maupun selokan. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 tentang Pengelolaan Sampah maupun Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1 ayat 8 tentang Pengelolaan Sampah mengatakan bahwa sampah merupakan sisa dari kegiatan manusia atau proses alam berbentuk padat. Mengatasi masalah sampah tidaklah mudah apalagi hal tersebut hanya diserahkan kepada pemerintah, sampah hanya bisa dituntaskan dengan kebersamaan masyarakat karena masyarakatlah yang berperan sebagai pemegang peranan penting dalam penanganan sampah tersebut.

Penanganan sampah di sejumlah wilayah masih belum optimal salah satunya penanganan sampah di Bali. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyak timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat tiap harinya yaitu mencapai 4.281 ton perhari, sampah yang ditangani dengan baik hanya 2.061 ton atau 48% , dari semua sampah yang ditangani setiap hari hanya dapat didaur ulang sebanyak 4% (164 ton) dan sisanya sebanyak 1.897 ton atau 44% dibuang ke tempat pembuangan akhir (Putri, 2019). Banyak upaya dan inovasi yang dilakukan pemerintah guna mengurangi volume sampah yang kian meningkat salah satunya dengan pembentukan program Bank Sampah. Program Bank Sampah menjadi alternatif yang tepat dalam menangani masalah sampah, Bank Sampah merupakan jawaban dari upaya membantu masyarakat dalam pemilahan sampah. Pernyataan ini sependapat dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. Selain itu bank sampah juga sebagai tempat ditabungkannya sampah-sampah anorganik secara tidak langsung dapat membantu masyarakat dalam memilah sampah. Kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan sampah telah banyak melahirkan bank sampah sebagai solusi permasalahan sampah di setiap daerah salah satunya di Bali.

Penerapan program bank sampah di Bali sudah berkembang di setiap daerahnya salah satunya adalah bank sampah Pertiwi Lestari yang bertempat di Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Keberadaan Bank Sampah Pertiwi Lestari sudah ada sejak tahun 2014 dibawah naungan Unilever. Bank Sampah Pertiwi Lestari terletak di Banjar Penyaringan, Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Dibentuknya Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan tentunya memberikan banyak manfaat seperti membuat lingkungan desa menjadi bersih, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan, serta dapat mengubah sampah menjadi barang ekonomis. Di tahun 2018 program Bank Sampah di Desa Penyaringan tidak lagi berdiri sendiri melainkan telah menjadi salah satu unit usaha BUMDes Amertha Bhuana, hal tersebut sejalan dengan adanya Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2011 pasal 33 ayat 2 C tentang desa pakraman berperan dalam melaksanakan pengelolaan sampah di wilayahnya secara mandiri, sehingga desa pakraman diharapkan mampu mengelola sampahnya sendiri melalui program Bank Sampah yang dikelola oleh desa sendiri.

Bank Sampah Pertiwi Lestari didirikan untuk masyarakat Desa Penyaringan yang terdiri dari tiga belas (13) banjar yaitu Banjar Tibu Beleng Kaler, Banjar Tibu Beleng Tengah, Banjar Tibu Beleng Kelod, Banjar Tibu Tanggang, Banjar Yeh Mecebur, Banjar Pangkung Kwa, Banjar Yeh Buah, Banjar Penyaringan, Banjar Sembung, Banjar Anyar Kaja, Banjar Anyar Tengah, Banjar Anyar Kelod, dan Banjar Tembles. Bank Sampah Pertiwi Lestari menerapkan sistem jemput bola dalam melaksanakan programnya, sistem jemput bola ini merupakan sistem kerja dengan menjemput sampah yang telah ditempatkan di depan rumah masyarakat dengan menggunakan VIAR sebagai alat angkut sampah dengan jadwal yang telah ditentukan kelian banjar di masing-masing banjar yaitu sebanyak tiga sampai empat banjar dalam sehari yang akan diambil sampahnya. Sampah yang diambil akan ditimbang ditempat serta akan dibayar baik melalui uang tunai maupun ditabungkan ke buku tabungan bank sampah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Bank Sampah Pertiwi Lestari dapat mengambil sampah masyarakat kurang lebih sebanyak 50 kg perhari, sehingga jika dijumlahkan hanya sebanyak 1,5-ton sampah yang dapat diambil dan diproses oleh Bank Sampah Pertiwi Lestari setiap bulannya. Dinas Lingkungan Hidup Jembrana (Sandy & Aryanta, 2014). setiap warga di Jembrana diamsusikan dapat menghasilkan sampah sebanyak 0,5 kg perhari, karena masyarakat desa Penyaringan berjumlah 8.802 jiwa apabila dijumlahkan maka sebanyak 4-ton sampah yang setiap harinya. Sehingga dapat dilihat pengelolaan sampah Pertiwi Lestari belum optimal hal tersebut disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang masih belum sadar terhadap pengelolaan sampah, masih banyak masyarakat desa Penyaringan yang lebih memilih membuang sampah sembarangan ke sungai daripada membawanya ke Bank Sampah.

Adanya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap sampah akan menimbulkan peran serta masyarakat untuk mendukung program pemerintah guna mengatasi permasalahan sampah menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan dalam mengurangi timbulan sampah. Menurut (Slamet, 1994) Partisipasi masyarakat merupakan hal yang mutlak harus ada dan menciptakan banyak sekali keuntungan baik bagi para perencana, maupun bagi masyarakat itu sendiri. Adapun observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu berupa wawancara terhadap salah satu anggota pengurus Bank Sampah Pertiwi Lestari atas nama Ibu Ni Luh Pari Agustini menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang lebih memilih membuang sampah sembarangan dan memilih menjual sampah Anorganik (memiliki nilai ekonomis) kepada pemulung daripada menabungkannya ke Bank Sampah. Hal tersebut mencerminkan masih kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap program Bank Sampah.

## 2. Metode

Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian mengenai gambaran dari situasi atau kejadian (Nazir, 2003). Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap penerapan program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dijabarkan sehingga hasil yang diharapkan pada penelitian ini yaitu mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah di Desa Penyaringan dapat tercapai.

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah bank sampah Pertiwi Lestari yang merupakan masyarakat desa Penyaringan baik yang masih aktif maupun tidak aktif dengan jumlah 126 nasabah. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive random sampling, sehingga jumlah sampel sebanyak 96 nasabah diambil dari masyarakat yang menjadi nasabah aktif sebanyak 48 nasabah dan masyarakat yang menjadi nasabah yang tidak aktif sebanyak 48 nasabah. Peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh adalah data primer dalam bentuk kuesioner dan wawancara pada saat observasi awal dan dokumentasi serta data sekunder berupa nama dan jumlah nasabah baik yang aktif maupun yang tidak aktif menjadi nasabah bank sampah Pertiwi Lestari.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner, wawancara, serta dokumentasi. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan penskoran dengan skala likert berjumlah 5 alternatif pilihan untuk persepsi masyarakat dan 2 alternatif pilihan untuk partisipasi masyarakat. Adapun kategori untuk persepsi masyarakat yaitu skor 1 merupakan kategori sangat tidak setuju hingga skor 5 merupakan sangat setuju. Selanjutnya kategori untuk partisipasi masyarakat yaitu skor 1 merupakan kategori tidak aktif serta skor 2 merupakan kategori aktif. Kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan sebelumnya harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu dengan menggunakan SPSS 20.0 for Windows. Instrument kuesioner dikatakan valid jika koefisien korelasi antar butir lebih besar dari  $r$  tabel dengan tingkat kesalahan  $\alpha$  0,05 (Sugiyono, 2012). Instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel apabila nilai  $\text{cronbnc}'c > \alpha$  0,60 (Arikunto, 2006). Analisis deskriptif dipilih untuk teknik analisis data pada penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari.

## 3. Hasil dan pembahasan

### Hasil Penelitian

Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi pelaku persepsi menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Data Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan Ditinjau Dari Dimensi Pelaku Persepsi

Indikator	Skor	Rentang Skor	Kategori
Sikap	2.156	2.016 – 2.400	Sangat Setuju
Harapan	1.317	1.210 – 1.440	Sangat Setuju
Motivasi	838	806 - 960	Sangat Setuju
<b>Total</b>	<b>4.311</b>	<b>4.032 - 4.800</b>	<b>Sangat Setuju</b>

Berdasarkan pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dimensi pelaku persepsi diperoleh skor sebesar 4.311 berada di rentangan skor 4.032 - 4.800 maka dikategorikan sangat setuju. Maka dapat dijelaskan bahwa masyarakat sebagai pelaku persepsi sangat setuju terhadap penerapan program bank sampah di Desa Penyaringan yang dapat dilihat dari aspek sikap, harapan dan motivasi masyarakat.

Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi objek yang dipersepsikan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Data Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan Ditinjau Dari Dimensi Objek yang Dipersepsikan

Indikator	Skor	Rentang Skor	Kategori
Penerapan Program	856	806 - 960	Sangat Setuju
<b>Total</b>	<b>856</b>	<b>806 - 960</b>	<b>Sangat Setuju</b>

Berdasarkan pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dimensi objek yang dipersepsikan diperoleh skor sebesar 856 berada di rentangan skor 806 – 960 maka dikategorikan sangat setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa masyarakat sangat setuju terhadap objek yang dipersepsikan meliputi penerapan program bank sampah di Desa Penyaringan yang dapat dilihat dari aspek semangat masyarakat untuk menjaga lingkungan dari sampah serta dari aspek dukungan masyarakat terhadap penerapan program bank sampah itu sendiri.

Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi konteks dari situasi persepsi menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Data Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan Ditinjau Dari Dimensi Konteks dari Situasi Persepsi

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Fasilitas	1.306	1.210 - 1.440	Sangat Setuju
Suasana	1.226	1.210 - 1.440	Sangat Setuju
<b>Total</b>	<b>2.532</b>	<b>2.420 - 2.880</b>	<b>Sangat Setuju</b>

Berdasarkan pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dimensi konteks dari situasi persepsi diperoleh skor sebesar 2.532 berada di rentangan skor 2.420 – 2.880 maka dikategorikan sangat setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa masyarakat sangat setuju terhadap situasi yang ada di Bank Sampah Pertiwi Lestari yang dapat dilihat dari aspek fasilitas dan suasana yang sangat mendukung dan baik.

Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Data Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan

Indikator	Skor	Rentang Skor	Kategori
Hasil Keterlibatan	331	288 - 384	Aktif
Kepentingan Khusus	599	576 - 768	Aktif
<b>Total</b>	<b>930</b>	<b>864 - 1.152</b>	<b>Aktif</b>

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat disimpulkan partisipasi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan diperoleh skor sebesar 930 berada di rentangan skor 864 – 1.152 maka dikategorikan aktif. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ditinjau dari indikator hasil keterlibatan, masyarakat berperan aktif apabila keterlibatan mereka dalam kegiatan Bank Sampah mendapatkan hasil yang nyata baik itu dari aspek finansial maupun dari aspek kebersihan.

Serta dapat dijelaskan bahwa ditinjau dari indikator kepentingan khusus, masyarakat berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan Bank Sampah karena memiliki kepentingan khusus secara langsung

yaitu agar bisa menabung atau menjual dari sampah yang telah mereka kumpulkan sehingga terbantu dalam finansial maupun kebersihan lingkungan rumah serta agar mendapatkan manfaat dari sosialisasi yang diadakan pengurus Bank Sampah Pertiwi Lestari itu sendiri berupa tambahan pengetahuan tentang mekanisme dan program kerja bank sampah.

## **Pembahasan**

### **Persepsi Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian yang diadakan peneliti, persepsi masyarakat terhadap penerapan program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan, serta konteks dari situasi persepsi memperoleh hasil sangat setuju. Masyarakat merasa sangat setuju dengan adanya penerapan program bank sampah hal tersebut dapat dilihat dari pandangan masyarakat itu sendiri yaitu mereka merasa sangat terbantu dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan rumah mereka, selain itu masyarakat sangat mendukung terlaksananya program bank sampah yang dapat dilihat dari antusias mereka untuk mendapatkan manfaat lebih dalam kebersihan maupun finansial dari menabung maupun menjual sampah di Bank Sampah Pertiwi Lestari.

Pengetahuan tentang pemilahan sampah yang baik sangat dibutuhkan untuk mendapatkan manfaat finansial yang lebih. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan mengenai pemilahan sampah, maka masyarakat akan mengetahui sampah yang akan mereka jual maupun mereka tabung akan mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi daripada sampah yang belum mereka pilah sebelumnya. Maka diperlukan adanya sosialisasi mengenai mekanisme sistem Bank Sampah yaitu salah satunya adalah pemilahan sampah rumah tangga.

Sosialisai sangat perlu diadakan untuk memahami mekanisme sistem bank sampah, sehingga masyarakat memiliki harapan yang tinggi dari adanya sosialisasi bank sampah hal tersebut dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai mekanisme maupun program kerja bank sampah tersebut. dari adanya sosialisasi masyarakat mendapatkan manfaat berupa mendapatkan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah yaitu bagaimana cara yang tepat dan benar dalam memilah sampah, mengolah sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali, jenis sampah apa saja yang dapat dijual di bank sampah yang memiliki nilai jual tinggi (kertas, plastik, dan logam), serta dapat mengubah perilaku masyarakat yang awalnya membuang sampah sembarangan sekarang semangat untuk menabung sampah di bank sampah, sehingga hal tersebut dapat membangkitkan motivasi masyarakat untuk menjaga lingkungan dari sampah. Selain itu akan membangkitkan antusias masyarakat untuk menginformasikan kepada masyarakat lain yang masih belum mengetahui maupun belum peduli dengan penerapan program bank sampah.

Pelaksanaan program bank sampah membutuhkan fasilitas-fasilitas yang mendukung agar kegiatan berjalan secara efektif. Masyarakat desa Penyaringan sangat setuju mengenai telah terdapat fasilitas yang memadai serta mendukung penerapan program bank sampah yaitu timbangan yang diperlukan dalam proses penimbangan sampah, VIAR yang berfungsi mengangkut sampah dari rumah nasabah ke lokasi bank sampah, serta buku tabungan nasabah yang berfungsi mencatat uang yang diperoleh nasabah dari penjualan sampah. Hal tersebut sependapat dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle Melalui Bank Sampah yang tercantum pada Pelaksanaan Bank Sampah menyatakan bahwa tiap-tiap sampah yang telah ditabung, ditimbang, dan dihargai sesuai harga pasaran sampah selanjutnya akan dicatat pada buku rekening (buku tabungan) sebagai bukti tertulis dari banyaknya jumlah sampah dan uang yang dimiliki setiap penabung. Tersedianya fasilitas diatas tentunya sangat membantu baik pelaksana maupun nasabah bank.

### **Partisipasi Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian yang diadakan peneliti, partisipasi masyarakat terhadap penerapan program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari indikator hasil keterlibatan dan kepentingan khusus memperoleh hasil aktif. Masyarakat akan aktif berpartisipasi dalam suatu organisasi apabila hasil keterlibatan mereka mendatangkan hasil yang nyata, hal itu sependapat dengan (Slamet, 1994) menyatakan bahwa bila seseorang merasa bahwa partisipasinya tidak mempunyai akibat yang bermakna dalam rencana-rencana final maka dia tidak akan berpartisipasi secara antusias. Sehingga dapat dijelaskan bahwa masyarakat desa Penyaringan aktif dalam kegiatan bank sampah dikarenakan hasil menguntungkan yang mereka peroleh dari keterlibatan mereka.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar ke nasabah bank sampah dapat diperoleh informasi berupa hasil yang didapat masyarakat desa Penyaringan selama menjadi nasabah bank sampah Pertiwi Lestari meliputi pertama (1) dari segi kebersihan yaitu berdampak pada lingkungan mereka menjadi bersih, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan, serta menyadarkan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan sehingga hal tersebut berdampak pula pada kebersihan di

desa Penyaringan. Kedua (2) dari segi finansial yaitu penghasilan masyarakat bertambah karena saat mereka menjual maupun menabung sampah mendapatkan imbalan berupa uang baik diterima secara tunai/langsung maupun ditabungkan di buku tabungan nasabah.

Masyarakat akan aktif berpartisipasi dalam suatu organisasi apabila mereka mempunyai kepentingan khusus dalam suatu organisasi tersebut. Hal itu sependapat dengan (Slamet, 1994) menyatakan bahwa orang kurang berpartisipasi disebabkan karena secara langsung mereka tidak mempunyai kepentingan khusus yang mempengaruhinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Penyaringan aktif dalam bank sampah dikarenakan mereka mempunyai kepentingan khusus di bank sampah Pertiwi Lestari.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar ke nasabah bank sampah dapat diperoleh informasi berupa masyarakat mempunyai kepentingan khusus selama menjadi nasabah bank sampah Pertiwi Lestari yaitu pertama (1) masyarakat ikut berkepentingan dalam bank sampah agar mereka mendapatkan penghasilan tambahan dengan cara menjual maupun menabung sampah di bank sampah. Kedua (2) masyarakat ikut berkepentingan dalam bank sampah agar mereka mendapatkan informasi lebih mengenai mekanisme maupun program kerja bank sampah dengan cara ikut mendukung kegiatan sosialisasi maupun menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan bank sampah Pertiwi Lestari yang berdampak pada semakin luas wawasan masyarakat mengenai pemahaman tentang bank sampah.

#### **4. Simpulan dan saran**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Persepsi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi pelaku persepsi yaitu masyarakat sebagai pelaku persepsi sangat setuju terhadap penerapan program bank sampah di Desa Penyaringan yang dapat dilihat dari aspek sikap, harapan dan motivasi masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolahan skor sebesar 4.311 yang berada pada rentangan skor 4.032 - 4.800 maka dikategorikan sangat setuju; (2) Persepsi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi objek yang dipersepsikan yaitu masyarakat sangat setuju terhadap objek yang dipersepsikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolahan skor sebesar 856 yang berada pada rentangan skor 806 - 960 maka dikategorikan sangat setuju; (3) Persepsi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi konteks dari situasi persepsi yaitu masyarakat sangat setuju terhadap situasi yang ada di Bank Sampah Pertiwi Lestari. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolahan skor sebesar 2.532 yang berada pada rentangan skor 2.420 - 2.880 maka dikategorikan sangat setuju; (4) Partisipasi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari indikator hasil keterlibatan yaitu masyarakat berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan bank sampah Pertiwi Lestari. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolahan skor sebesar 331 yang berada pada rentangan skor 288 - 384 maka dikategorikan aktif; (5) Partisipasi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari indikator kepentingan khusus yaitu masyarakat berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan bank sampah Pertiwi Lestari. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolahan skor sebesar 599 yang berada pada rentangan skor 576 - 768 maka dikategorikan aktif.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, sehingga peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut; (1) Bagi Bank Sampah Pertiwi Lestari: Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan masyarakat sangat mengharapkan adanya sosialisasi sehingga untuk pengurus bank sampah diharapkan agar gencar mengadakan sosialisasi minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan mengingat masih ada nasabah yang tidak aktif serta masih banyak masyarakat desa Penyaringan yang belum tahu dan belum bergabung menjadi nasabah di bank sampah Pertiwi Lestari. Serta diharapkan agar anggota bank sampah lebih berperan aktif dalam menyebarluaskan mengenai adanya bank sampah Pertiwi Lestari dengan cara memberikan informasi secara langsung kepada tetangga sekitar yang belum bergabung sehingga dapat meningkatkan pengelolaan sampah yang baik di desa Penyaringan; (2) Bagi Pemerintah: Pemerintah diharapkan lebih mendukung dengan cara memfasilitasi bagi bank sampah yang mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, misalnya memberikan bantuan berupa *container* tambahan bagi bank sampah yang perlu tambahan *container* serta fasilitas yang lain seperti *VIAR*, mesin pencacah sampah; (3) Bagi Akademik: Peneliti yang tertarik mengkaji mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap

penerapan program bank sampah diharapkan lebih mengembangkan keterbaharuan dari penelitian ini sehingga dapat mengatasi permasalahan sampah yang ada serta dapat mengubah pemikiran masyarakat mengenai sampah yang dapat dirubah menjadi berkah.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (VI). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putri, N. W. E. (2019). *Komunikasi Sosial Dalam Mensosialisasikan Penetapan Kebijakan Gubernur Bali Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai*. 5(1), 44–57.
- Sandy, A. P., & Aryanta, I. wayan R. (2014). *Revitalisasi TPA PEH Kabupaten Jembrana Sebagai Tempat Pengolahan Sampah Terpadu*. 8(1), 71–78.
- Slamet, Y. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.